

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Kegiatan Kepramukaan

##### 1. Pengertian Pramuka

Pengertian Pramuka dapat kita ambil dari kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yang di artikan sebagai:

1) Praja Muda Karana; 2) organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya 3) anggota organisasi pramuka: 4) membentuk anak (pemuda) yg masih berkembang menjadi warga negara yg berbudi luhur; 5) pandu.<sup>1</sup>

Azrul Azwar mengatakan bahwa gerakan pramuka yaitu “gerakan kepanduan praja muda karana, yang mana lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda dengan bimbingan orang dewasa”.<sup>2</sup> Gerakan pramuka adalah “nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan”.<sup>3</sup>

Pramuka dinamai gerakan, karena bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan negara-bangsa melalui pendidikan luar sekolah. Para penggerak adalah manusia-manusia yang berketetapan hati untuk melaksanakan pembaharuan-

---

<sup>1</sup>KBBI offline versi 1.5.1 <http://ebsoft.web.id> (diunduh Tanggal 15-03-2018)

<sup>2</sup>Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka AD/ART*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), h. 25

<sup>3</sup><http://materi-pramuka-indonesia.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-pramuka-kepramukaan-dan.html> (diunduh Tanggal 15-04-2018)

pembaharuan negara-bangsa secara terus-menerus, yakni para anggota gerakan pramuka, baik anggota muda peserta didik maupun anggota orang dewasa.<sup>4</sup>

Azrul Azwar juga mengatakan bahwa:

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan kepanjangan dari praja muda karena yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Dengan demikian, maka pantaslah apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berfikir, disiplin dan mampu mengatasi masalah, banyak karya yang dapat dikuasai dalam mengikuti pramuka, seperti mampu memberi pertolongan dengan membuat tandu apabila dalam keadaan genting, mampu membuat simpul, dan banyak manfaat lain yang dapat diambil di dalamnya.

## 2. Sejarah Kepramukaan

Berbicara tentang sejarah gerakan pramuka kita tidak bisa lepas dari riwayat hidup pendiri Pandu sedunia, yaitu Lord Robert Baden Powell dari Inggris. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama sebenarnya adalah "Robert Stephenson Smyth. Ayahnya seorang Profesor Geometry di Universitas Oxford, bernama Baden Powell. Ayahnya meninggal ketika

<sup>4</sup>W. P. Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasa darma Ikrar Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007), h. 2

<sup>5</sup>Azrul Azwar, *Gerakan*, *Op. Cit.*, h. 22

Stephenson masih kecil”.<sup>6</sup>

Pada awal tahun 1908 Baden Powell selalu menulis cerita pengalamannya sebagai bungkus acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya itu kemudian terbit sebagai buku “Scouting for Boys.” Buku ini cepat tersebar di Inggris, bahkan ke Negara-negara lainnya dimana-mana berdirilah organisasi kepramukaan, yang semula untuk anak laki-laki usia penggalang yang disebut Boy Scout. Kemudian disusul organisasi kepramukaan putri yang diberi nama Girl Guides atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Powell, yang kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Powell. Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga, yang disebut Cub (anak srigala) dengan buku *The Jungle Book*. Kemudian tahun 1918 Baden Powell membentuk Rover Scout (pramuka usia penegak). Dan pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Sedunia, di arena Olympia, London. Baden Powell telah mengundang pramuka dari 27 negara, dan pada saat itu dia diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).<sup>7</sup>

Adapun sejarah pramuka di Indonesia, setelah Indonesia merdeka, organisasi kepanduan dibubarkan dan dihimpun dalam satu wadah yaitu Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di dalam wilayah Republik Indonesia.

Menjelang tahun 1961 gerakan kepanduan di Indonesia mulai terpecah belah menjadi 100 organisasi kepanduan. Meskipun telah ada federasi kepanduan putera dan puteri masih sangat memungkinkan adanya perpecahan dalam perkembangan kepanduan saat itu. Akhirnya federasi-federasi kepanduan tersebut melebur menjadi satu federasi yang diberi nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Untuk menyelamatkan Gerakan Kepanduan di Indonesia dari cengkeraman pihak komunis, maka pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir. H. Djuanda sebagai Pj. Presiden RI.

Dengan adanya Kepres tersebut perkembangan gerakan pramuka maju pesat dan memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat. Mengingat bahwa kurang lebih 80% penduduk Indonesia tinggal di desa dan dari mereka 70% adalah petani, maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 1961

<sup>6</sup>Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), h. 2

<sup>7</sup>Azrul Azwar, *Gerakan, Op. Cit*, h. 15-16

menganjurkan supaya para anggota turut aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan di lingkungan desa.

Pelaksanaan anjuran itu telah dicanangkan di DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Selanjutnya pemimpin-pemimpin dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan instruksi bersama, yaitu tentang pembentukan satuan karya Pramuka Taruna Bumi yang diselenggarakan khusus untuk partisipasi Pramuka di bidang pembangunan masyarakat desa secara nyata.<sup>8</sup>

Berdasarkan sejarah kepramukaan di atas dapat dikatakan bahwa gerakan pramuka telah berdiri cukup lama dan mengalami perkembangan yang cukup pesat serta memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal tersebut terbukti dari berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan kepramukaan.

### 3. Sifat, Fungsi dan Tujuan Pramuka

#### a. Sifat Kepramukaan

Secara umum sifat kepramukaan ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasional, berarti bahwa kepramukaan untuk kepentingan nasional atau bangsa.
- 2) Internasional, berarti bahwa kepramukaan dikembangkan rasa bersaudara dengan sesama pramuka di dunia, dengan sasaran akhir tercapainya perdamaian dunia.
- 3) Universal, berarti bahwa semua organisasi pramuka di dunia menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang merupakan ciri khasnya.<sup>9</sup>

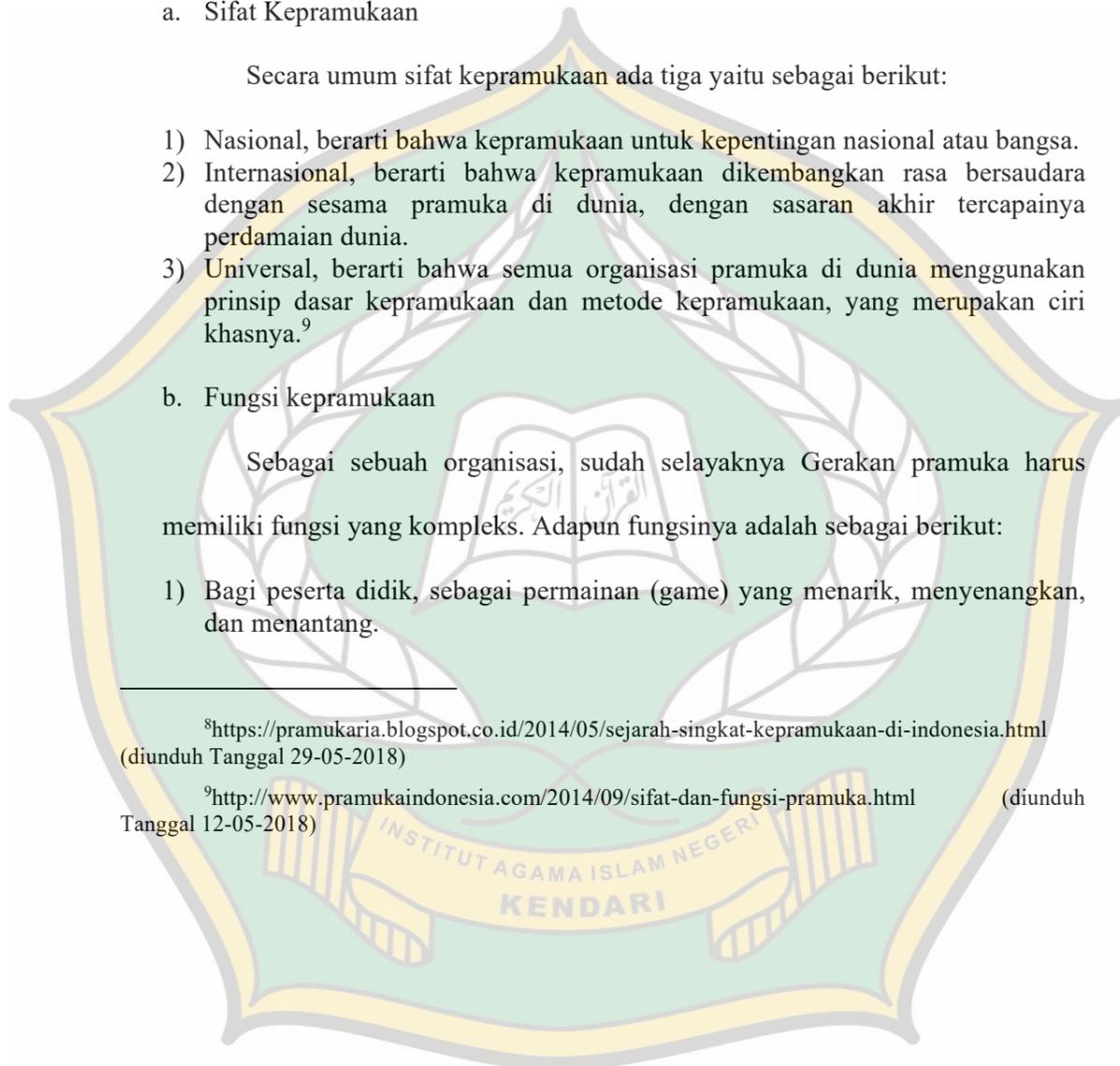
#### b. Fungsi kepramukaan

Sebagai sebuah organisasi, sudah selayaknya Gerakan pramuka harus memiliki fungsi yang kompleks. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, sebagai permainan (game) yang menarik, menyenangkan, dan menantang.

<sup>8</sup><https://pramukaria.blogspot.co.id/2014/05/sejarah-singkat-kepramukaan-di-indonesia.html>  
(diunduh Tanggal 29-05-2018)

<sup>9</sup><http://www.pramukaindonesia.com/2014/09/sifat-dan-fungsi-pramuka.html> (diunduh Tanggal 12-05-2018)



- 2) Bagi pembinaan pramuka atau anggota pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
- 3) Bagi masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.<sup>10</sup>

c. Tujuan Kepramukaan

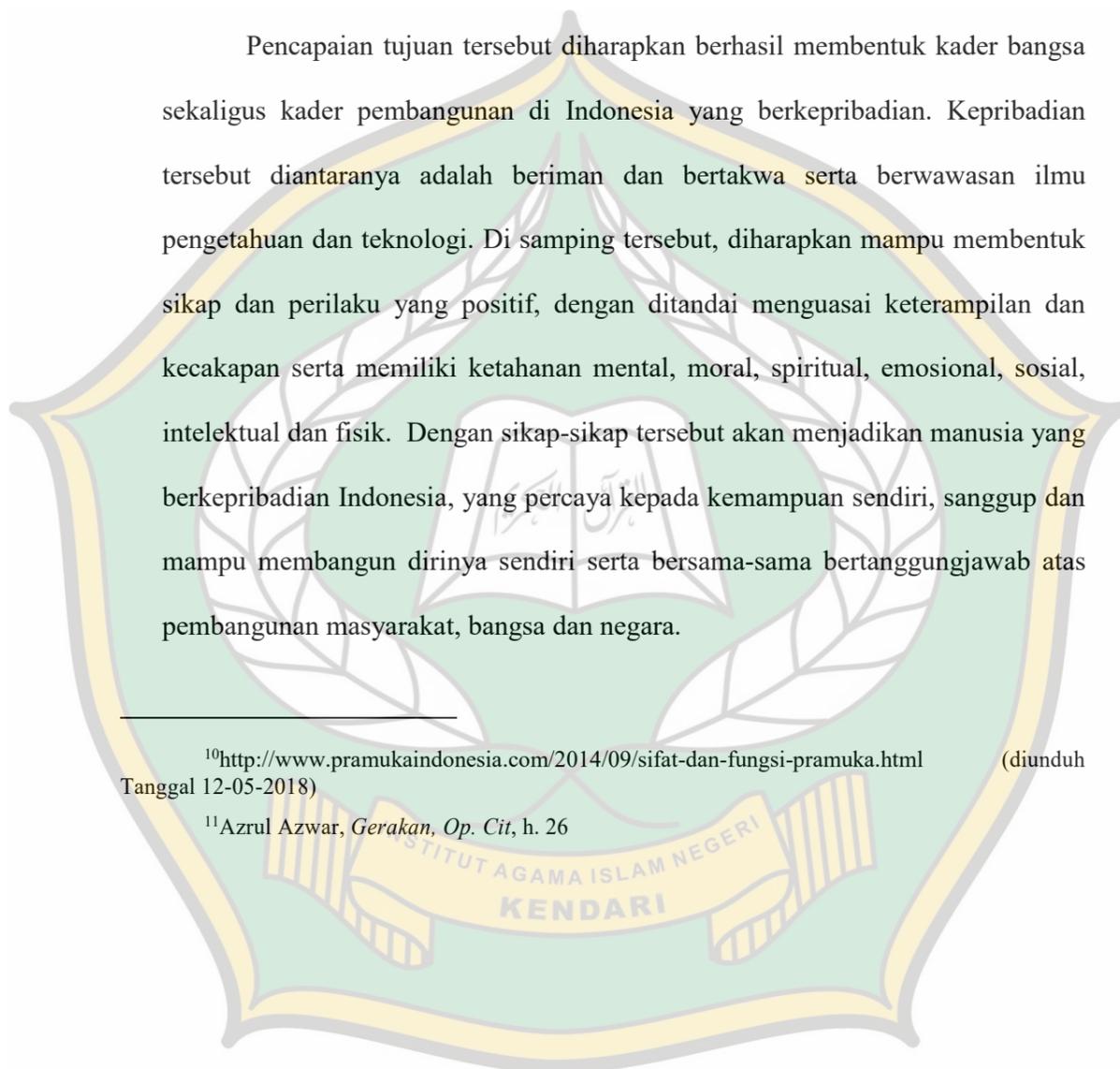
Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- 1) Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya.
- 2) Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>11</sup>

Pencapaian tujuan tersebut diharapkan berhasil membentuk kader bangsa sekaligus kader pembangunan di Indonesia yang berkepribadian. Kepribadian tersebut diantaranya adalah beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping tersebut, diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku yang positif, dengan ditandai menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Dengan sikap-sikap tersebut akan menjadikan manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

<sup>10</sup><http://www.pramukaindonesia.com/2014/09/sifat-dan-fungsi-pramuka.html> (diunduh Tanggal 12-05-2018)

<sup>11</sup>Azrul Azwar, *Gerakan*, *Op. Cit*, h. 26



#### 4. Macam-Macam Indikator Kegiatan Kepramukaan

Dalam kegiatan pramuka, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat bagi siswa yang terdiri dari kegiatan yang dapat membuat siswa belajar tentang saling menghargai, peduli sesama dan gotong royong. Berikut akan dijelaskan macam-macam kegiatan kepramukaan.

##### a. Penyelenggaraan Upacara Kepramukaan

Samingan berpendapat bahwa:

Upacara kepramukaan adalah serangkaian perbuatan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Upacara yang dilakukan dalam pramuka biasanya adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan gerakan pramuka.<sup>12</sup>

Dalam setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. Samingan mengemukakan bahwa:

Tujuan upacara di dalam gerakan pramuka adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Tujuan upacara ini adalah agar setiap pramuka:

- 1) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa, dan agama
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
- 3) Selalu tertib di dalam hidup sehari-hari
- 4) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
- 5) Dapat memimpin dan dipimpin
- 6) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib
- 7) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa<sup>13</sup>

<sup>12</sup>[eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf) (diunduh Tanggal 19-07-2018)

<sup>13</sup>[eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf) (diunduh Tanggal 19-07-2018)



Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upacara dalam kegiatan pramuka adalah kegiatan yang teratur dan tertib untuk memulai dan mengakhiri suatu latihan yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik.

b. Baris-berbaris (PBB)

Dimas Rahmat mengemukakan bahwa “Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu”<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Samingan mengatakan bahwa:

Peraturan Baris Berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan. Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI<sup>15</sup>.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan PBB memiliki tujuan yaitu guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

<sup>14</sup><http://koesoemayadhi.blogspot.co.id/p/peraturan-baris-berbaris-pbb.html> (diunduh Tanggal 13-06-2018)

<sup>15</sup>[eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/32670/12/naskah%20publikasi.pdf) (diunduh Tanggal 19-07-2018)



### c. Berkemah

Pengertian kemah dapat kita lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tempat tinggal darurat, biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. perkemahan (kata benda) 1) hal berkemah; 2) himpunan kemah (pramuka, pasukan, dan sebagainya); 3) tempat berkemah”.<sup>16</sup>

Andri Bob Sunardi mengungkapkan bahwa

Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus (*vehicle*) yang dikenal sebagai karavan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan, dengan menggunakan tenda, di bangunan primitif, atau tanpa atap sama sekali<sup>17</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berkemah atau perkemahan dalam kepramukaan, adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan di alam. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk pramuka.

### d. Api Unggun

Api unggun digunakan untuk media pertemuan baik untuk musyawarah, menghakimi pelanggaran, bergembira, pesta maupun pembinaan. Nilai-nilai pendidikan dari api unggun adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 677

<sup>17</sup><http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/12/manfaat-kegiatan-berkemah-dalam.html> (diunduh Tanggal 03-07-2018)



- 1) Mempererat persaudaraan
- 2) Memupuk kerjasama
- 3) Meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri
- 4) Menciptakan suasana kebebasan dan kegembiraan
- 5) Memupuk kedisiplinan
- 6) Mengembangkan bakat<sup>18</sup>

Dari tujuan-tujuan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan api unggun dapat melatih kedisiplinan siswa, karena dalam kegiatan tersebut, siswa dapat memupuk kerjasama dan rasa persaudaraan.

e. Permainan

Permainan merupakan salah satu kegiatan kepramukaan dalam pendidikan dan latihan yang merupakan metode untuk menarik perhatian peserta didik dalam penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Fungsi permainan dalam kepramukaan:

- 1) Menimbulkan rangsangan berfikir
- 2) Kegiatan dapat terlaksana lebih mudah
- 3) Terciptanya variasi dan metode-metode baru
- 4) Timbul keinginan untuk tetap melakukan kegiatan
- 5) Timbulnya rasa untuk bersosialisasi.<sup>19</sup>

Dari beberapa macam kegiatan yang ada dalam kegiatan kepramukaan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada dalam kegiatan kepramukaan memiliki tujuan yang penting dan bermanfaat bagi kedisiplinan belajar siswa.

<sup>18</sup>Azrul Azwar, *Gerakan, Op. Cit.*, h. 28

<sup>19</sup><http://www.dadangjsn.com/2015/02/contoh-permainan-game-seru-dalam.html> (diunduh Tanggal 03-07-2018)



## 5. Tri Satya Dan Dasa Dharma Pramuka

Adapun Janji (sumpah) Pramuka yaitu Tri Satya yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkan oleh seorang Pramuka golongan Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.

Pengertian dari Tri Satya adalah Tri: tiga, Satya: Kesetiaan,<sup>20</sup> Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus di penuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka. Isi dan Arti Tri Satya. adalah sebagai berikut :

Tri Satya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c. menepati Dasa Dharma.<sup>21</sup>

Adapun Tri Satya tersebut diatas mengandung arti bahwa seorang Pramuka berkewajiban sebagai berikut :

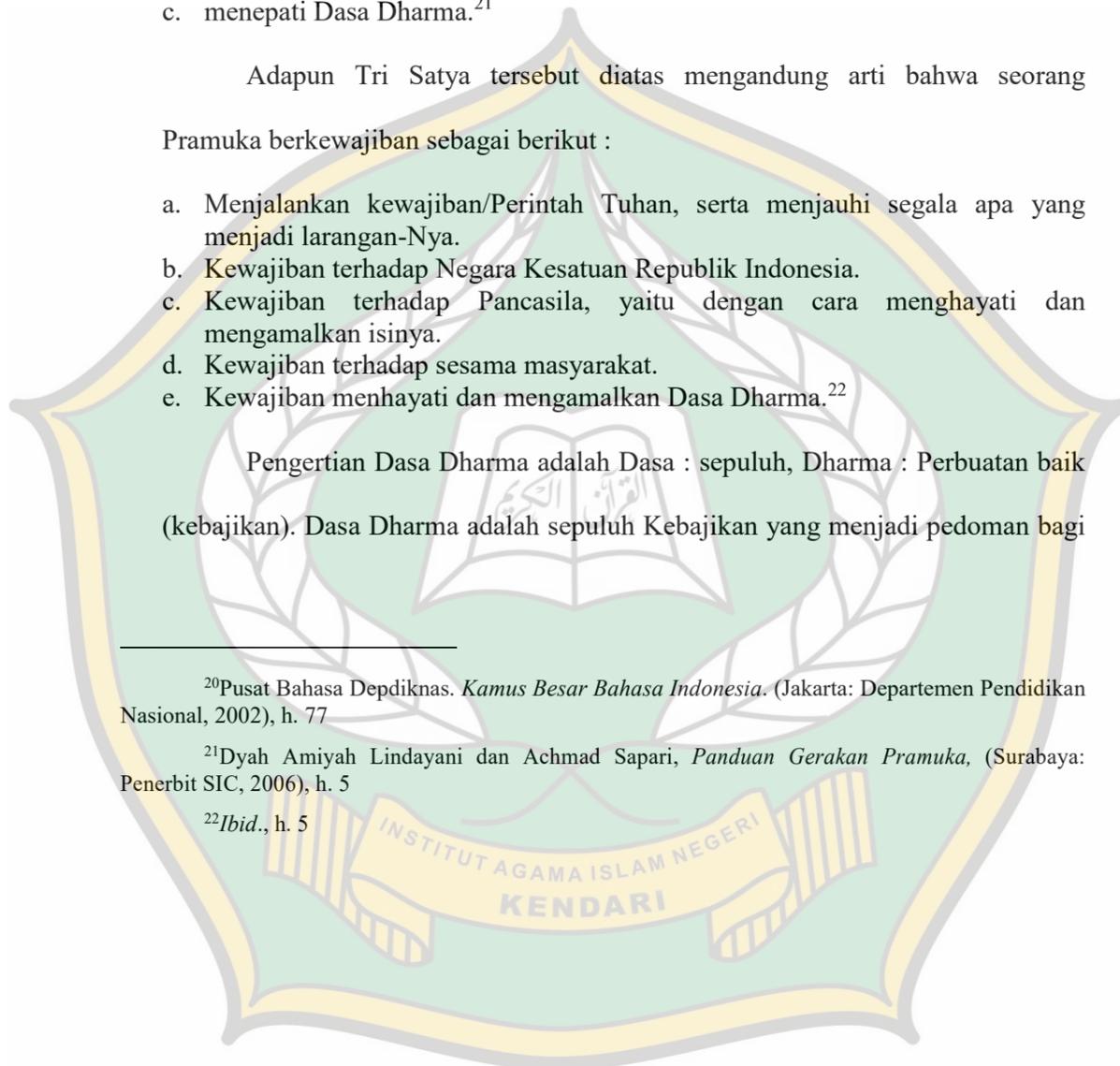
- a. Menjalankan kewajiban/Perintah Tuhan, serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya.
- b. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Kewajiban terhadap Pancasila, yaitu dengan cara menghayati dan mengamalkan isinya.
- d. Kewajiban terhadap sesama masyarakat.
- e. Kewajiban menhayati dan mengamalkan Dasa Dharma.<sup>22</sup>

Pengertian Dasa Dharma adalah Dasa : sepuluh, Dharma : Perbuatan baik (kebajikan). Dasa Dharma adalah sepuluh Kebajikan yang menjadi pedoman bagi

<sup>20</sup>Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 77

<sup>21</sup>Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), h. 5

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 5



Pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari. Isi dan Arti Dasa Dharma adalah sebagai berikut :

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Rela menolong dan tabah.
- f. Rajin, trampil dan gembira.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani dan setia.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.<sup>23</sup>

Arti dari masing-masing bait Dasa Dharma tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 1) Menjalankan semua perintah Tuhan serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya.
  - 2) Membaca do'a atau niat karena Allah dalam setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Patuh dan berbakti kepada kedua orang tua, serta sayang kepada saudara.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
  - 1) Selalu menjaga kebersihan lingkungan baik disekolah maupun dirumah.
  - 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna.
  - 3) Membantu fakir miskin, yatim piatu, orang tua jompo dan mengunjungi yang sakit. dsb.
- c. Patriot yang sopan dan ksatria
  - 1) Belajar disekolah dengan baik.
  - 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
  - 3) Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
  - 4) Ikut serta dalam pertahan bela Negara.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
  - 1) Patuh kepada kedua orang tua, guru dan pembina dengan cara mengerjakan tugas sebaik-baiknya.
  - 2) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.

<sup>23</sup>W. P. Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasa darma Ikrar Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007), h. 9

- 3) Tidak mengambil keputusan secara tergesa-gesa yang didapatkan tanpa melalui musyawarah.
- e. Rala menolong dan tabah.
  - 1) Selalu berusaha menolong sesama yang sedang mengalami musibah atau kesusahan serta tidak pernah meminta atau mengharap imbalan (pamrih).
  - 2) Tabah dalam mengalami berbagai kesulitan dengan tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa.
  - 3) Bersedia menolong tanpa diminta. dsb.
- f. Rajin, trampil dan gembira.
  - a. Membiasakan menyusun jadwal dalam kegiatan sehari-hari.
    - 1) Tidak pernah bolos dari sekolah, selalu hadir di waktu latihan atau pertemuan pramuka.
    - 2) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
    - 3) Selalu riang gembira di waktu melakukan kegiatan atau pekerjaan.
- g. Hemat, cermat dan bersahajat.
  - 1) Tidak boros dan bersikap hidup hemat.
  - 2) Rajin menabung.
  - 3) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan.
  - 4) Tepat waktu (kesekolah, belajar, latihan, dll).
  - 5) Bisa membuat perencanaan sebelum tindakan.
- h. Disiplin, berani dan setia.
  - 1) Selalu tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.
  - 2) Mendahulukan kewajiban dibanding sebelum meminta haknya.
  - 3) Berani mengambil keputusan.
  - 4) Tidak mengecewakan orang lain. dsb.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
  - 1) Tidak mengelakkan amanat dengan sesuatu alasan yang dicari-cari.
  - 2) Jujur tidak mengada-ada.
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.
  - 1) Selalu berfikir positif dan menghargai sikap atau pendapat orang lain dan bisa menyumbangkan saran yang baik dengan cara yang baik.
  - 2) Berhati-hati mengendalikan diri dari ucapan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain pada dirinya.
  - 3) Berusaha menjaga diri dalam segala tindak tanduk perbuatan yang jelek melanggar menurut kehidupan masyarakat dan aturan agama.<sup>24</sup>

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 10

## B. Deskripsi Kedisiplinan Belajar Siswa

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin yang dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti pembelajar, dengan demikian kedisiplinan lebih difokuskan pada pengajaran”.<sup>25</sup>

Langgulung berpendapat bahwa:

Kedisiplinan itu adalah proses pelajaran. Sebagai suatu proses pelajaran, maka ia tunduk pada hukum undang-undang yang berlaku pada proses itu. Diantara syarat-syarat berlakunya pelajaran ialah adanya rangsangan (*stimulus*), adanya partisipasi aktif dari pihak pelajar, dan adanya peneguhan (*reinforcement*) baik positif kalau pelajar itu mau dihilangkan atau dilemahkan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Soemarmo kedisiplinan adalah: “Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui prosedur serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban”.<sup>27</sup>

Dalam hubungannya dengan pengertian kedisiplinan, penulis kemukakan ayat dalam Al Qur’an yaitu surat Al-Ashr ayat 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat

<sup>25</sup>Mar’atun Shalihah, *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), h. 64

<sup>26</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2005), h. 159

<sup>27</sup>Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2008), h. 20

menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>28</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa kita dituntut untuk bersikap disiplin dalam hal ini mengenai penggunaan waktu sebagai salah satu indikasi dari pada sifat kedisiplinan itu sendiri, agar kelak di kemudian hari kita tidak termasuk orang-orang yang merugi.

Dari pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah “berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah”.<sup>29</sup>

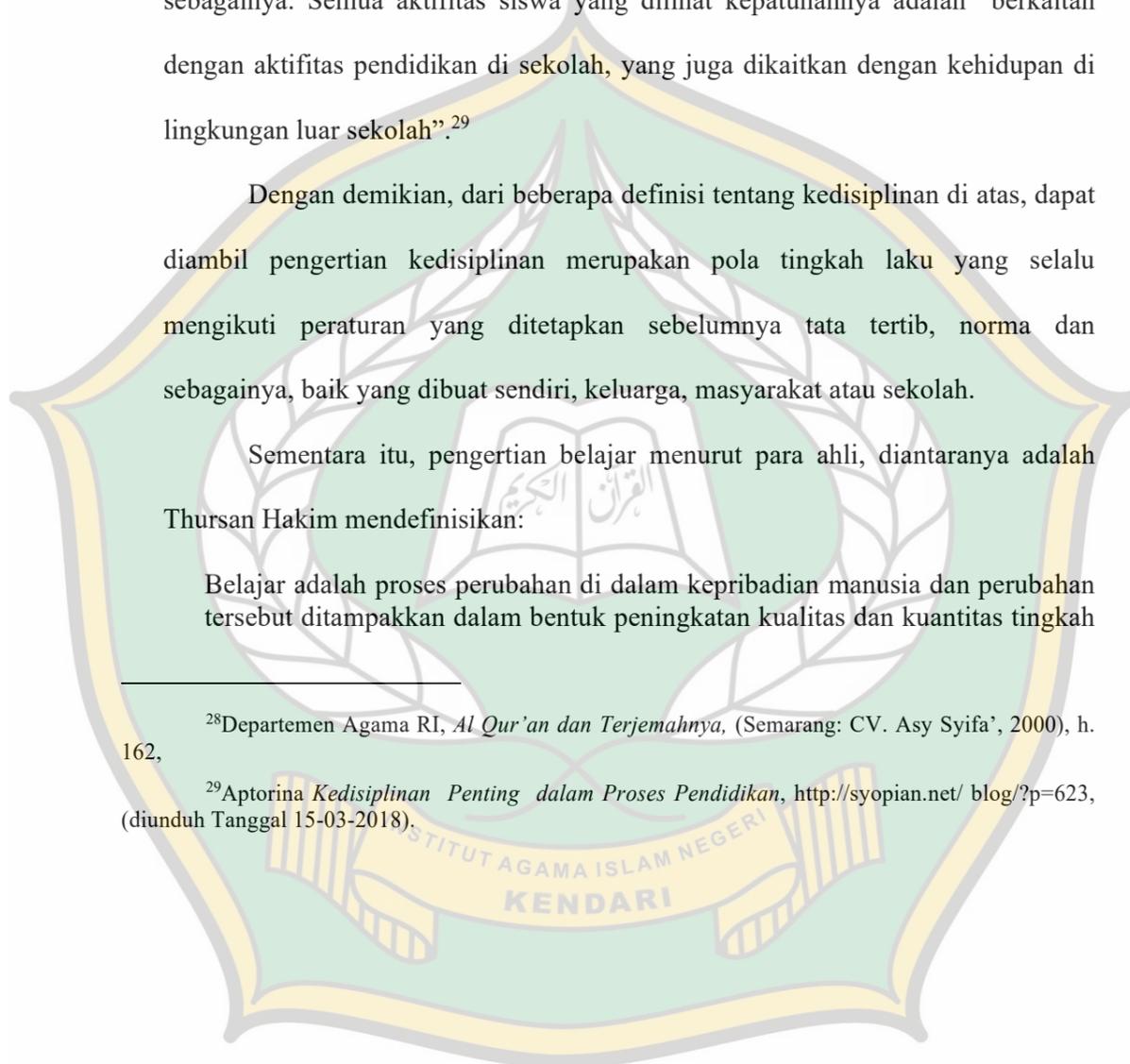
Dengan demikian, dari beberapa definisi tentang kedisiplinan di atas, dapat diambil pengertian kedisiplinan merupakan pola tingkah laku yang selalu mengikuti peraturan yang ditetapkan sebelumnya tata tertib, norma dan sebagainya, baik yang dibuat sendiri, keluarga, masyarakat atau sekolah.

Sementara itu, pengertian belajar menurut para ahli, diantaranya adalah Thursan Hakim mendefinisikan:

Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2000), h. 162,

<sup>29</sup>Aptorina *Kedisiplinan Penting dalam Proses Pendidikan*, <http://syopian.net/blog/?p=623>, (diunduh Tanggal 15-03-2018).



laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”<sup>31</sup>. Senada dengan pendapat Oemar, Slameto juga mengemukakan bahwa “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>32</sup>

Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dan ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, setelah proses belajar berlangsung.

Setelah mengetahui pengertian kedisiplinan dan belajar maka yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar, guna memperoleh kecakapan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari latihan, pendidikan, dan pengalaman.

## **2. Dasar Kedisiplinan Belajar Siswa**

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara

<sup>30</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), h. 1

<sup>31</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 28

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 2



yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Purwanto mengatakan bahwa:

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, diantaranya disiplin akan memberi rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi, disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.<sup>33</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ  
فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>34</sup>

Dalam surat An-Nisa' ayat 59 juga disebutkan:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي  
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

<sup>33</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 81-82

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Op. Cit.*, h. 249-250



Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>35</sup>

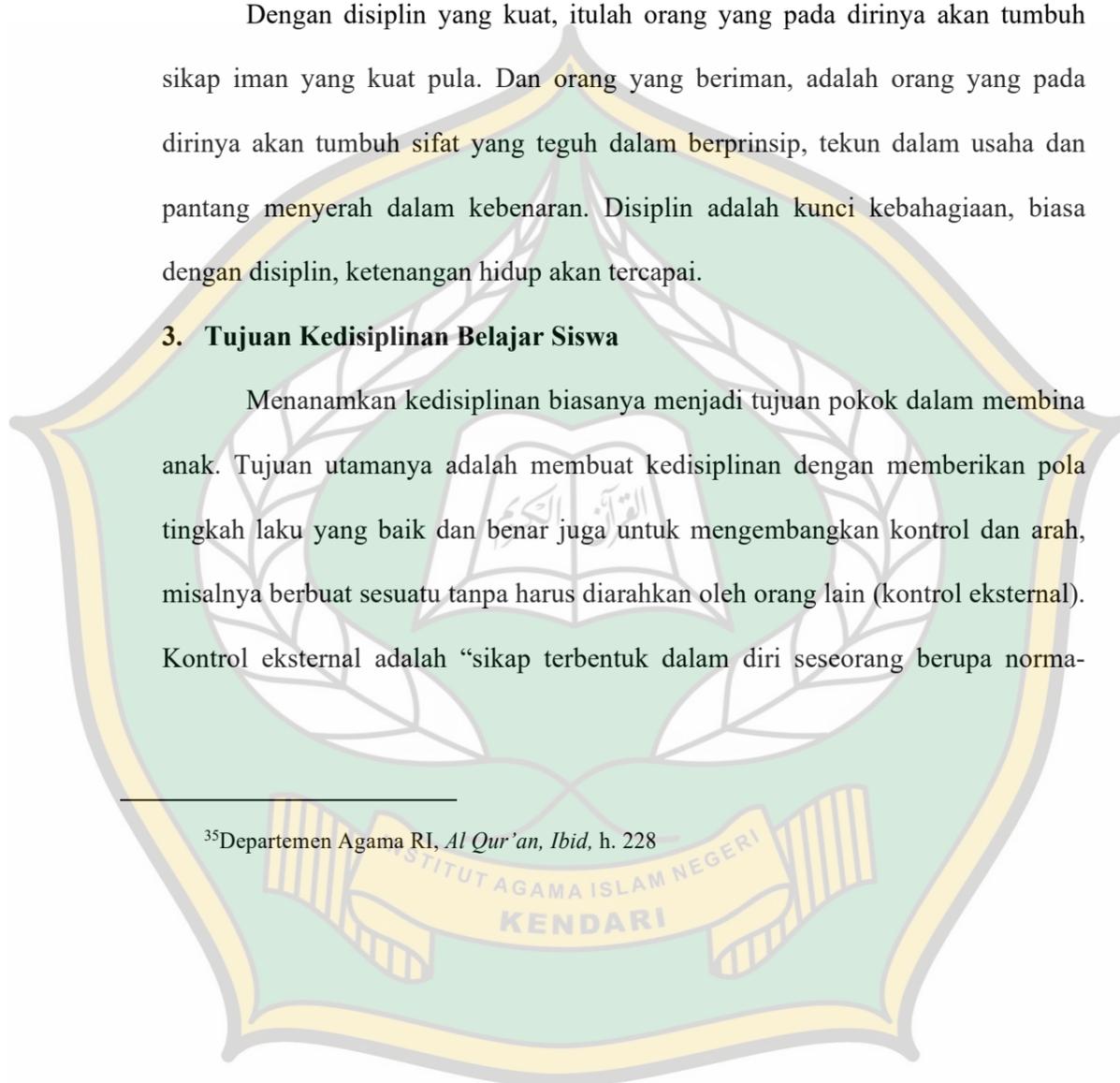
Kedisiplinan hal ini dikaitkan dengan belajar, sebab belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni anak dapat membagi waktu sesuai porsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus.

Dengan disiplin yang kuat, itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh sikap iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman, adalah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, biasa dengan disiplin, ketenangan hidup akan tercapai.

### 3. Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa

Menanamkan kedisiplinan biasanya menjadi tujuan pokok dalam membina anak. Tujuan utamanya adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan oleh orang lain (kontrol eksternal). Kontrol eksternal adalah “sikap terbentuk dalam diri seseorang berupa norma-

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, *Ibid*, h. 228



norma, ukuran atau aturan-aturan”.<sup>36</sup> Orangtua secara terus-menerus wajib menanamkan dan mengembangkan sikap ini.

Sedangkan tujuan kedisiplinan belajar jangka pendek adalah:

Membuat anak didik terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah agar terbentuk kematangan tingkah laku.<sup>37</sup>

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang “tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit”.<sup>38</sup> Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik “guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik”.<sup>39</sup>

Berpijak dari berbagai tujuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah agar membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam belajar sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu juga merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam kesesuaian perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang ditetapkan secara

<sup>36</sup>Imthiehan, *Kedisiplinan Belajar*, <http://imthie.blogspot.com/2010/01/kedisiplinan-belajar.html>, (diunduh Tanggal 15-03-2018)

<sup>37</sup>Imthiehan, *Kedisiplinan Belajar*, <http://imthie.blogspot.com/2010/01/kedisiplinan-belajar.html>, (diunduh Tanggal 15-03-2018)

<sup>38</sup>Khusnin, M, *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab, 2007), h. 119

<sup>39</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 126

kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

#### 4. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin merupakan kata kunci yang sangat erat dengan upaya sekolah untuk menegakan segala ketentuan yang telah digariskan dan diwujudkan dapat dikenali dalam bentuk tata tertib dan aturan-aturan yang harus dijalankan selama di sekolah.

Ditinjau dari aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, indikator disiplin sekolah meliputi :

- a. Ketertiban belajar
- b. Ketepatan penyelesaian tugas
- c. Belajar beberapa jam setiap hari
- d. Kerapian dalam berpakaian
- e. Kejujuran dalam bertindak
- f. Penggunaan waktu dengan efisien
- g. Menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran
- h. Hubungan dengan masyarakat di sekeliling lingkungan sekolah dan masyarakat luas<sup>40</sup>.

Jika penerapan kedisiplinan dilakukan secara tepat dalam proses pembelajaran di sekolah menghasilkan nilai yang positif pada anak didik, tetapi jika penerapannya sebaliknya maka tata tertib akan dianggap membunuh kemampuan dan kreativitas anak didik dari penerapan kedisiplinan yang menjurus pada pengenaan sanksi atau hukuman baik dengan kata-kata atau dengan kekuatan fisik.

<sup>40</sup>Sugiman Singadilaga, *Mendisiplinkan Anak dan Hukuman*, <http://sugiman-bengkulu.blogspot.com/search?updated-min=2009-01-01T00%3A00%3A00-08%3A00&updated-max=2010-01-01T00%3A00%3A00-08%3A00&max-results=6>, (diunduh Tanggal 28-03-2018).



Yusuf Tabrani mengatakan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah ketaatan dan kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan siswa hadir di kelas. Semua perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih tugas pokok. Misalnya masuk sekolah harus tepat waktu.
- b. Teratur dalam belajar. Jika pelajaran sedang berlangsung sebaiknya digunakan untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting untuk dipelajari. Dirumah siswa memanfaatkan waktu lebih kurang 2 jam untuk belajar agar pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru tidak lupa, selain itu siswa mempersiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibahas besok harinya.
- c. Menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan dapat memperhatikan dan menyimak dengan sungguh-sungguh setiap materi yang disampaikan oleh guru agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa.
- d. Kepatuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa harus mematuhi segala apa yang diperintahkan oleh guru, misalnya perintah untuk mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa agar terampil mengerjakan soal-soal mata pelajaran yang pada akhirnya siswa dapat mengerjakan setiap soal ulangan dengan baik. Semua tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya<sup>41</sup>.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu ketepatan siswa hadir di kelas, teratur dalam belajar, menyimak materi dengan sungguh-sungguh disetiap pelajaran dan kepatuhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

##### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa**

Pembentukan sikap disiplin bukan merupakan suatu yang terjadi secara spontan atau otomatis pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

<sup>41</sup>Yusuf Tabrani, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Jilid 3, Angkasa, 2006), h. 35

kedisiplinan belajar adalah:

**a. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa “nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sebagai pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya”.<sup>42</sup>

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah “hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan”.<sup>43</sup> Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya lebih terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor Minat

Minat adalah “suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada

<sup>42</sup>Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 27

<sup>43</sup>Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 152



suatu pikiran tertentu”.<sup>44</sup>

#### 4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Ahmad Amin mengatakan bahwa “ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan-perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya”.<sup>45</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal kedisiplinan belajar adalah faktor yang ada di luar individu yang bersangkutan. Antara lain:

##### 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri. Dan ketika kedua seorang suami istri tersebut dikaruniai anak maka anak-anak menjadi unsur ketiga pada keluarga.

Maurice J. Elias mengatakan bahwa:

Disiplin muncul dari hubungan keseluruhan antara orangtua dan anak-anak, cara pengelolaan rumah tangga, dan nilai-nilai yang paling orangtua tekankan. Disiplin juga memerlukan komitmen, usaha, dan perhatian orangtua. Disiplin adalah cara orangtua menyampaikan kepedulian kepada anak-anak. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Dalam hal ini termasuk di dalamnya pembentukan sikap kedisiplinan anak dalam belajar<sup>46</sup>.

##### 2) Faktor lingkungan sekolah

<sup>44</sup>D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV Murni Daya, 2008), h. 21

<sup>45</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 30

<sup>46</sup>Maurice J. Elias, *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja : Mengasuh dengan Cinta, Canda dan Disiplin*, (Bandung: Kaifa, 2003), h. 67

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan beribawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menanamkan disiplin “guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*)”.<sup>47</sup>

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah “semua orang (manusia lain) yang mempengaruhi kita”<sup>48</sup>. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan dan juga memiliki norma atau aturan yang mengatur kepentingan anggota masyarakatnya agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya, termasuk di dalamnya pembentukan sikap disiplin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kedisiplinan dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap pelajar, yang akhirnya nanti dapat menjadi kebiasaan dalam setiap aktivitasnya. Apabila cara belajar yang disiplin itu sudah menjadi kebiasaan, maka terbentuklah semangat belajar dalam diri siswa.

<sup>47</sup>E. Mulyasa, *Standar, Op. Cit.*, h. 122-123

<sup>48</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 73



### C. Kerangka Teori

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa depan. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan, yaitu kegiatan yang menantang (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan memberikan pengalaman yang baru, menarik (orisinal sehingga dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi), menyenangkan bagi kaum muda serta dilaksanakan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan..

Dalam kegiatan pramuka tersebut siswa dididik dan dilatih untuk selalu disiplin. Karena dalam pramuka terdapat kegiatan yang mencerminkan sikap kedisiplinan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat tercermin pula sikap disiplin siswa dalam belajar.

Jadi antara kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh. Karena semakin tinggi keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan NIM: 09010101074 pada tahun 2014, dengan judul skripsi "*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Kendari*" kesimpulan dari penelitian ini

adalah Keaktifan Berorganisasi mahasiswa yang terdapat di STAIN Kendari berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang (43.94%) dan Prestasi belajar mahasiswa di STAIN Kendari berada pada kategori amat baik yaitu sebanyak 25 orang (37.88%). Hal ini berdasarkan dengan hasil nilai IPK sementara mahasiswa angkatan 2011 yang aktif berorganisasi.<sup>49</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastika Dewi Titisari NIM: 2009150106 pada tahun 2013, dengan judul skripsi “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*” kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan termasuk ke dalam kategori yang kuat atau tinggi karena R hitung 0,958 dan jika dikonsultasikan pada R table 0,329 dan memiliki koefisien determinasi sebesar 91,77%. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali judul yang berbeda dan lokasi berbeda pula. Adapun judul penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Kegiatan Kepramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali*”, adapun perbedaan judul yang peneliti angkat ini dengan penelitian sebelumnya adalah kegiatan kepramukaan dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dan untuk mengkaji, mengalisis kepribadian atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak (siswa) terutama dalam mematuhi, mentaati segala bentuk norma dan nilai-nilai hidup yang positif serta senantiasa berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerapkan pola hidup teratur.

<sup>49</sup>Sultan, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Kendari* (Skripsi STAIN Kendari Tahun 2014)

<sup>50</sup>Lastika Dewi Titisari, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan* (Skripsi STAIN Kendari Tahun 2014)